

**POLA ASUH ORANGTUA MEMPENGARUHI KEJADIAN SCHOOL REFUSAL
PADA ANAK USIA TODDLER DI PAUD DARUL HIKMAH
MOJOSANTREN KECEMATAN KRIAN SIDOARJO**

Hana Putri Rahmaniah*, Nur Hidaayah**
UNUSA, FKK, Prodi SI Keperawatan – Jl. Smea 57 Surabaya

Email : nur_hidy@yahoo.co.id

ABSTRACT : *School refusal is influenced from various factors, including the parents' parenting. Not all children feel that the school is a time of fun. This study aims to determine the relationship between parenting parents with the incident toddler School refusal in children in early childhood Darul Hikmah Mojasantren Krian Sidoarjo. Using a case control study design with a retrospective approach is that parents in early childhood population Darul Hikmah Mojasantren Krian Sidoarjo. Samples were taken using simple random sampling technique a total of 32 respondents. Independent variables are parenting a parent, while the dependent variable was the incidence School refusal. Retrieval of data using a questionnaire and analyzed using chi-square test with significance level =0.05. The results showed that of 18 respondents to comply with parenting, is almost entirely (88.8%) had events School refusal. The results of chi-square test and are not eligible to use the Fisher exact τ ($\tau = 0.001 < 0.05$) means that there is a relationship between parenting parents with School refusal in early childhood events Darul Hikmah Mojasantren Krian Sidoarjo. Research conclusions if the pattern of care is given to the child's parents is good, then the child will not suffer School refusal. Provision of information about good parenting and about the School refusal symptoms, so parents can be aware of the incident.*

ABSTRAK : **School Refusal dipengaruhi dari faktor pola asuh orangtua.** Tidak semua anak merasa bahwa masa sekolah merupakan masa yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan kejadian School Refusal pada anak toddler di PAUD Darul Hikmah Mojasantren Krian Sidoarjo. Desain penelitian adalah analitik dengan rancangan menggunakan case control dan pendekatan retrospective yang populasinya adalah orangtua di PAUD Darul Hikmah Mojasantren Krian Sidoarjo sebesar 35 responden. Sampel diambil menggunakan tehnik simple random sampling sebesar 32 responden. Variabel bebasnya adalah pola asuh orangtua, sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian School Refusal. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan dari 32 responden didapatkan pola asuh orangtua sebagian besar (56,2%) adalah menuruti dan untuk kejadian School Refusal sebagian besar (62,5%) mengalami School Refusal. Hasil uji exact fisher diperoleh $\alpha = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) artinya ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kejadian School Refusal di PAUD Darul Hikmah Mojasantren Krian Sidoarjo. Simpulan penelitian: semakin baik pola asuh orangtua, maka semakin sedikit kejadian School Refusal. Pola asuh yang diberikan orangtua perlu ditingkatkan, agar pola asuh orang tua yang diberikan menjadi baik, sehingga anak menjadi baik dan anak mandiri. Kata kunci : Pola asuh orangtua, school refusal, anak toddler

PENDAHULUAN

School refusal pada anak adalah kecemasan yang luar biasa dan terus menerus serta tidak realistis pada seorang anak, sebagai respon terhadap eksternal tertentu. Ketakutan anak bersekolah sebenarnya merupakan hal yang biasa terjadi. Rasa takut anak pada umumnya sebagai respon untuk melindungi diri terhadap sesuatu hal. Namun terkadang pada beberapa anak, ketakutan tersebut dapat menjadi hal yang irasional dan berdampak sangat besar pada keinginan anak untuk tidak bersekolah. Tidak semua anak merasa bahwa masa sekolah merupakan masa menyenangkan.

Penyebab *School refusal* pada anak toodler salah satunya adalah ejekan dari teman, sehingga anak menangis, takut bahkan tidak mau berada di sekolah lebih lama. Selain itu, guru yang galak terhadap anak dapat menyebabkan anak menjadi trauma untuk kembali sekolah. Hal ini bisa terjadi saat anak dimarahi, dihukum oleh guru yang dapat menyebabkan anak mendapatkan luka fisik, batin maupun tekanan psikis. Orangtua juga dapat menyebabkan seorang anak tidak menyukai masa sekolah, seperti orangtua yang memanjakan anaknya sehingga anak tersebut takut untuk berpisah dengan orang tua saat anak tersebut bersekolah. Selain itu, orangtua yang melakukan proteksi terhadap lingkungan luar, hal ini menyebabkan anak tidak biasa dengan lingkungan yang baru dan dapat membuat anak menjadi ketakutan menghadapi lingkungan baru (lingkungan sekolah).

Penelitian Rahmadi (2007), yang dilakukan di Indonesia menunjukkan sekitar 6,3% anak berusia 3 – 5 tahun sekolah, dan 0,9% pada jenjang yang lebih tinggi. Rata-rata usia anak yang mengalami sekitar 3 – 5 tahun, anak

sedang menempuh pendidikan praformal dan berakhir usia 14 – 15 tahun. Angka kejadian *School Refusal* di Indonesia sangat tinggi, hingga perlu dikaji lebih dalam mengenai akibat *School Refusal* pada anak. Berdasarkan data awal penelitian pada 12 Januari 2012, wawancara dengan pihak pengajar di PAUD Darul Hikmah Mojosantren Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, didapat jumlah siswa laki-laki sebanyak 23 anak dan siswa perempuan sebanyak 12 anak, jadi total keseluruhan siswa ada 35 anak. Ternyata dari hasil wawancara dengan 10 orang tua anak, didapatkan hasil 60% orangtua menyatakan bahwa anaknya menolak sekolah dan tidak mau sekolah, 40% orang tua lainnya mengatakan anaknya tidak mengalaminya.

Upaya dalam mengatasi merupakan tanggung jawab bersama antara tenaga kesehatan orangtua dan guru di sekolah. Tindakan preventif dengan menjelaskan tentang gejala dan tanda – tanda dari *School Refusal* pada anak. Menginformasikan cara mengatasi *School Refusal*. Pola asuh orang tua dalam mengatasi masalah *School Refusal* yang dialami anak yakni dengan tetap menekankan pentingnya bersekolah, bekerjasama dengan guru kelas atau asisten lain di sekolah, meluangkan waktu untuk berdiskusi atau berbicara pada anak, melepaskan anak secara bertahap dan mengkonsultasikan pada psikolog atau konselor tentang masalah yang dialami oleh anak jika masalah terjadi berlarut – larut (Rini, 2007).

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dan rancangan yang digunakan adalah *Case Control* yaitu peneliti melakukan pengukuran pola asuh orangtua terlebih

dahulu, sedangkan untuk menentukan ada tidaknya kejadian *School Refusal* secara retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki anak usia toddler (3 – 4 tahun) di PAUD Darul Hikmah Mojokerto Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sebesar 35 responden. Sampelnya sebagian orangtua yang memiliki anak usia toddler di PAUD Darul Hikmah Mojokerto Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 32 responden. Sampel pada penelitian ini menggunakan satu sampel yaitu orangtua. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *probability sampling*, dan teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel bebas penelitian ini yakni Pola asuh orangtua. variabel terikat yakni kejadian *School Refusal* pada anak usia toddler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 32 responden sebagian besar (56,2%) adalah pola asuh menuruti. Soetjiningsih (2000) menjelaskan bahwa pola asuh menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orangtua membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya.

Hal ini terjadi seiring dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu, usia orangtua, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Didapat dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (40,6%) responden berusia antara 15 – 30 tahun yang paling banyak di PAUD Darul Hikmah dimana seharusnya pada usia ini responden telah memiliki pengalaman,

tingkat pengetahuan yang baik dan pola asuh yang diberikan orangtua juga baik. Menurut Wong L. Donna dkk (2008) menyatakan bahwa usia yang paling memuaskan untuk membesarkan anak adalah antara 18 dan 35 tahun. Usia orangtua akan sangat mempengaruhi kesiapan dalam memberikan pola asuh yang diberikan pada anak.

Hasil penelitian di PAUD Darul Hikmah Mojokerto pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (43,8%) responden adalah ibu rumah tangga. Soetjiningsih (2000) mengemukakan bahwa pekerjaan orangtua memiliki pengaruh pada pola asuh yang diterima anak. Orangtua yang pekerjaannya swasta dan PNS, perhatian akan berkurang pada anak. Sedangkan orangtua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, akan lebih fokus pada pengasuhan anak dan pekerjaan rumah lainnya, sehingga orangtua dapat berkomunikasi dengan anak dan memberikan perhatian lebih pada anak. Riyadi Sujono dan Sukarmin (2009) juga menyatakan jika memungkinkan orangtua yang tidak bekerja diluar rumah bisa merawat, membimbing dan mencurahkan kasih sayangnya pada anak. Sehingga orangtua yang lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah akan lebih sedikit memberikan pola asuh pada anaknya, dan orangtua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan oleh anak, dan tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka.

Tabel 5.2 menunjukkan hasil penelitian di PAUD Darul Hikmah Mojokerto bahwa sebagian besar (59,4%) responden memiliki pendidikan menengah. Teori dari Soetjiningsih (2000) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan

setiap perkembangan yang terjadi pada anak. Dengan pendidikan menengah (SMA) tidak semua orangtua mempunyai pengetahuan yang kurang tentang memberikan pola asuh yang baik pada anak, akan tetapi dari pendidikan nonformal yang didapatkan oleh orangtua, dapat memberikan pengetahuan tentang memberikan pola asuh yang baik pada anak seperti (mendapat informasi dari orang lain, media massa maupun cetak). Hal ini di dukung oleh Suryanto (2007) informasi adalah salah satu organ pembentuk pengetahuan dan memegang peranan besar dalam membangun pengetahuan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baik pengetahuan yang diperoleh, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh maka semakin kurang pengetahuannya.

2. Kejadian *School Refusal*

Berdasarkan tabel 5.6 hasil penelitian di PAUD Darul Hikmah Mojosantren didapatkan sebagian besar (62,5%) responden adalah *school refusal*, hal ini dapat terjadi apabila ada faktor yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin dan umur dari anak.

Hasil penelitian dari tabel 5.4 bahwa sebagian besar (65,5%) responden berkelamin laki - laki. Pendapat Narendra (2002), menjelaskan bahwa anak perempuan lebih cepat dewasa dibanding dengan anak laki - laki. Hal ini didukung oleh teori Wong (2008) yang mengemukakan bahwa pada anak perempuan kematangan psikis dan organ lebih cepat, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan lingkungan sosial mereka. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin membedakan pola pikir anak perempuan dan laki - laki, sehingga mempengaruhi kepribadian dan hubungan sosial anak. Jenis kelamin juga merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi tumbuh kembang pada masa awal anak.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di PAUD Darul Hikmah Mojosantren responden anak pada umur 3 dan 4 tahun. Mash dan Wolfe (2005) Berk, (2002) menerangkan bahwa biasanya *school refusal* terjadi pada usia antara 5 - 13 tahun, tapi bisa dimulai di usia sebelumnya. Sehingga responden anak banyak kemungkinan terjadinya *school refusal*, dikarenakan usia anak terlalu dini untuk menerima pendidikan formal dan belum bisa berperilaku mandiri, masih harus dalam pengawasan orangtua.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kejadian *School Refusal*

Berdasarkan hasil tabulasi silang maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian *school refusal* pada anak usia toddler di PAUD Darul Hikmah Mojosantren Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.

Hasil dari 18 responden yang memiliki pola asuh menuruti, hampir seluruhnya (88,8%) mengalami *School Refusal*. Orang tua yang memiliki pola asuh menuruti, selalu berusaha menuruti keinginan anaknya, hal ini akan menjadikan anak menjadi manja dan tidak mandiri. Sehingga saat anak meminta untuk mogok sekolah, orangtua menuruti keinginan mereka. Santrok (2007) menjelaskan bahwa pola asuh menuruti adalah gaya pengasuhan yang dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Menghasilkan karakteristik anak yang kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bolos, dan sering bermasalah dengan teman - temannya dan mengalami masalah dengan situasi di sekolah. Pola asuh

orangtua termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *school refusal*.

Tetapi ada pula pola asuh orangtua baik atau otoritatif tetapi mengalami *school refusal*. Hasil ini dilihat dari 14 responden hampir setengahnya (28,6%) mengalami *School Refusal*. Pengalaman buruk selama di sekolah juga mempengaruhi terjadinya *School Refusal*, bertengkar dengan teman di sekolah, menjadikan anak menjadi trauma dan takut untuk bertemu lagi saat dengan temannya di sekolah. Handayani(2006) juga menjelaskan tentang penyebab terjadinya mogok sekolah yaitu adanya pengalaman negatif di sekolah atau lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendaratto (2007) tentang proses terbentuknya mogok sekolah yaitu anak serangkaian mengalami peristiwa buruk, menakutkan, menyakitkan, dan ketegangan yang terjadi terus menerus sehingga anak merasa takut saat berada di sekolah.

SIMPULAN

1. Orangtua dari anak usia toddler di PAUD Darul Hikmah Mojosanren Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sebagian besar memiliki pola asuh menuruti.
2. Anak usia toddler di PAUD Darul Hikmah Mojosanren Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sebagian besar mengalami kejadian *School Refusal*.
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *School Refusal* pada anak toddler di PAUD Darul Hikmah Mojosanren Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne (2011). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. www.AnneAhira.com. Artikel diakses tanggal 19 Januari 2012.
- Dwi, Reni Astuti (2009). *Research Mogok Sekolah* tanggal 3 januari 2012
<http://kaylakita.blogspot.com/2009/04/saat-anak-mogok-sekolah.html>
- Dwi, Risky L. *Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Rt 2 Rw 17 Desa Kejapanan (Study Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja)*. Skripsi. Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Islam. Tidak di Publikasikan.
- Elys. (2010). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh*, <http://elsyajjaa.wordpress.com> diakses tanggal 16 Januari 2012.
- Rini,F Jacinta. (2007). *Research Refusal Sekolah*. Retrived at April 8 2009. From www.psiko-indonesia.blogspot.com
- Handayani, Y. (2005). *Mempersiapkan dan mengenalkan sekolah pada anak*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2005). *Perkembangan anak jllid I*. Jakarta, Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, B. (2005). *Perkembangan anak jilid II*. Jakarta, Erlangga.
- Ichsan. (2010). *Fungsi Tujuan Pendidikan Usia Dini*. www.wordpress.com . artikel diakses tanggal 8 Januari.
- Narendra, B. Moersintowati dkk (2002). *Buku Ajar 1 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Agung Seto
- Notoatmodjo Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, Patricia A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperwatan Konsep, Proses, dan Praktik vol 1 Edisi 4*. Jakarta, EGC.

- Rizky, Andini (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dengan kemandirian anak usia prasekolah di RA. Permata Bunda Candinegoro-Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Islam. Tidak di Publikasikan.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Ke sebelas Jilid I*. Jakarta, Erlangga.
- Saputra, Hardin. (2007). *Perkembangan Anak Usia Dini*. blogspot.com. diakses tanggal 28 Desember 2011.
- Soetjningsih. (2000). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta, EGC.
- Sunni, Silka (2011). “*Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Autis Usia Dibawah 6 Tahun di Ruang Kelas SBK Harapan Bunda Surabaya*”. Skripsi. Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Islam. Tidak di Publikasikan
- Supartini, Yupi (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Wong, Donna. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (Wong's Essential of Pediatric Nursing)*. Edisi 6. jakarta : EGC.